

LAPORAN PUBLIKASI EKSPOSUR RISIKO DAN PERMODALAN
KEY METRICS



Nama Bank : Citibank, N.A

Posisi Laporan : Maret 2023

(dalam jutaan rupiah)

	Deskripsi	Mar-2023	Des-2022	Sep-2022	Jun-2022	Mar-2022
Modal yang Tersedia (nilai)						
1	Modal Inti Utama (CET1)	17,138,759	15,708,326	15,519,625	15,412,411	15,208,515
2	Modal Inti (Tier 1)	17,138,759	15,708,326	15,519,625	15,412,411	15,208,515
3	Total Modal	17,552,445	16,112,244	15,939,247	15,883,405	15,678,463
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	58,482,115	58,560,066	57,726,780	60,948,422	58,805,254
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR						
5	Rasio CET1 (%)	29.31%	26.82%	26.88%	25.29%	25.43%
6	Rasio Tier 1 (%)	29.31%	26.82%	26.88%	25.29%	25.43%
7	Rasio Total Modal (%)	30.01%	27.51%	27.61%	26.06%	26.22%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer	12.49%	12.20%	11.02%	10.12%	10.58%
Rasio pengungkit sesuai Basel III						
13	Total Eksposur	120,686,421	113,681,409	109,664,297	106,219,397	101,886,841
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	14.20%	13.82%	14.15%	14.51%	14.93%
14.A	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	14.20%	13.82%	14.15%	14.51%	14.93%
14.B	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction (SFT) secara gross</i>	14.20%	13.82%	14.15%	14.51%	14.93%
14.C	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>SFT secara gross</i>	14.20%	13.82%	14.15%	14.51%	14.93%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	52,242,356	49,761,428	40,105,582	35,856,485	35,967,971
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)	15,264,633	16,394,712	13,925,004	11,457,518	10,482,057
17	LCR (%)	342.24%	303.52%	288.01%	312.95%	343.14%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	62,113,597	59,899,382	57,989,086	56,949,455	55,867,027
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	40,517,861	42,491,061	38,027,749	39,272,086	39,437,991
20	NSFR (%)	153.30%	140.97%	152.49%	145.01%	141.66%
Analisis Kualitatif						

Leverage : *Leverage ratio* pada Q1'23 dan Q4'22 adalah 14.20% dan 13.82%, dalam hal ini Bank memiliki penyediaan Modal Inti yang sangat memadai berdasarkan Total Eksposur yang diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling rendah sebesar 3%.

Leverage ratio yang lebih tinggi adalah 14.20% pada Q1'23 terutama dikarenakan realisasi total modal *tier 1* yang lebih tinggi sebesar 9.1% jika dibandingkan dengan peningkatan total eksposur sebesar 6.2%. Peningkatan total eksposur terutama dikarenakan Penempatan pada Bank Indonesia dan Surat Berharga yang Dimiliki yang dikompensasikan dengan penurunan pada Tagihan atas Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (*Reverse Repo*).

LCR : Di Q1 2023, jumlah HQLA bank sebesar 52.24 triliun rupiah, jumlah arus kas keluar sebesar 58.20 triliun rupiah, dan jumlah arus kas masuk yang diperhitungkan dalam LCR adalah 42.94 triliun rupiah, sehingga nilai LCR menjadi 342.24%. Peningkatan HQLA sebesar 2.48 triliun rupiah pada Q1 2023 terutama berasal dari penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres.

Dibandingkan kuartal sebelumnya, jumlah arus kas keluar setelah *haircut* mengalami penurunan di Q1 2023 sebesar 7.37 triliun rupiah yang terutama berasal dari arus kas lainnya terkait transaksi derivatif.

Di samping itu, jumlah arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR mengalami penurunan sebesar 6.24 triliun rupiah jika dibandingkan bulan sebelumnya yang berasal dari arus kas lainnya terkait transaksi derivatif.

Peningkatan pada HQLA yang disertai dengan penurunan pada total arus kas keluar bersih menyebabkan LCR Q1 2023 mengalami peningkatan dibandingkan kuartal sebelumnya menjadi 342.24%, yang masih berada di atas batas minimum yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa Bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu 30 hari ke depan.

NSFR : Di kuartal 1 2023, jumlah dana stabil yang tersedia (*ASF: Available Stable Funding*) sebesar 62.11 triliun rupiah dibandingkan dengan jumlah dana stabil yang dibutuhkan (*RSF: Required Stable Funding*) sebesar 40.51 triliun rupiah, sehingga *Net Stable Funding Ratio (NSFR)* berada di level 153.30%, yang masih berada di atas batas minimum 100% yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa Bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu setahun ke depan.

Rasio NSFR mengalami peningkatan sebesar 12.33% pada kuartal 1 2023 dibandingkan dengan kuartal sebelumnya. Peningkatan pada rasio NSFR terutama berasal dari penurunan pada faktor RSF disertai dengan peningkatan pada faktor ASF. Peningkatan pada faktor ASF terutama berasal dari pos pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi sementara penurunan pada faktor RSF terutama berasal dari pinjaman dengan kategori lancar dan dalam perhatian khusus (*performing*) dan surat berharga.

Komposisi dana stabil yang tersedia terdiri dari *capital*, sumber pendanaan dari retail maupun *wholesale*. Sedangkan komposisi dana stabil yang dibutuhkan terutama datang dari *performing loan* dan sekuritas.